

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang mengantarkan kita kepada revolusi industri 4.0 membawa tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan untuk siap menghadapi pengintegrasian teknologi disetiap komponen pendidikan. Pendidikan seperti yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 adalah sebuah usaha untuk terbentuknya suasana belajar dan proses pembelajaran agar terciptanya peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensinya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengerjaan latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis 2012).

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan penting dalam membentuk peserta didik mempunyai *personality* yang baik yaitu menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam ini juga mempunyai fungsi pengembangan, penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran keagamaan serta penyaluran bakat bagi anak-anak yang mempunyai bakat di bidang keagamaan (Santoso dan Chotibuddin 2020). Dengan tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam akan menciptakan generasi yang mempunyai personalitas dan nilai spiritual yang tinggi.

Guru sebagai garda terdepan dalam dunia pendidikan harus dapat menyelaraskan kemampuannya dalam menciptakan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini juga didesak dengan munculnya pandemi Covid-19, membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan mengenai pembelajaran yang dilakukan dari rumah melalui jaringan atau sering kita sebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dilaksanakan secara mendadak ini tentunya banyak menimbulkan berbagai kesulitan dalam

pelaksanaannya, mulai dari kompetensi pendidik, keadaan siswa hingga proses pembelajarannya itu sendiri. Tentunya hal ini tidaklah terlepas dari pengoperasian teknologi didalamnya.

Pembelajaran daring merupakan sebuah solusi agar pembelajaran tetap berlangsung di tengah pandemi Covid-19. Di mana di dalam sebuah pembelajaran inilah interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung. Berbagai upaya pun telah dilakukan pemerintah khususnya Kemendikbud terkait pembelajaran daring, seperti Program Guru Berbagi, Seri Bimtek Daring, Seri Webinar, Penyediaan Kuota Gratis, Relaksasi BOS & BOP, Ruang Guru PAUD & Sahabat Keluarga, Belajar Dari Rumah di TVRI, Belajar di Radio RRI. Rumah Belajar serta kerja sama dengan penyedia platform pembelajaran daring. Adanya revolusi industri 4.0 juga memungkinkan pembelajaran yang bersifat virtual ini akan menjadi hal biasa di masa depan. Pernyataan ini diperkuat dengan pengertian dari pembelajaran daring itu sendiri, pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang di dalamnya menerlibatkan teknologi informasi dengan menggunakan internet sebagai perantaranya. Layaknya pembelajaran yang biasa terjadi di dalam kelas, pembelajaran daring juga harus memperhatikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang diampu oleh guru mata pelajaran.

Pembelajaran yang efektif tidaklah terlepas dari peran guru di dalamnya. Di mana kompetensi guru terlibat di dalam peran guru mengefektifkan pembelajaran, seperti yang tercantum pada Peraturan Pemerintah RI No. 75 Tahun 2008 tentang guru, BAB II Pasal 3 ayat 2 yang menjelaskan bahwa seorang guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Dalam pembelajaran daring guru juga harus dapat memadukan kompetensi yang dimilikinya. Guru juga mesti sadar bahwa menyesuaikan model pembelajaran dengan situasi dan kondisi juga penting terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam situasi pembelajaran daring dan adanya revolusi industri 4.0 (Daryanto dan Karim 2017).

Berdasarkan pada *white paper* yang diterbitkan pada bulan Januari 2020 oleh *World Economic Forum* (WEF) yang dilansir kompas, dijelaskan bahwa pentingnya metode pendidikan 4.0 dalam menunjang *revolusi industri 4.0*. salah

satunya dengan memperhatikan delapan karakteristik kritis dalam konten dan pengalaman pembelajaran yang meliputi kemampuan masyarakat global, kemampuan berinovasi dan berkeaktivitas, kemampuan teknologi, kemampuan interpersonal, pembelajaran yang telah dipersonalisasi sesuai karakteristik individu masing-masing (*personalized and self-paced learning*), pembelajaran inklusif, pembelajaran yang berbasis pada masalah dan kolaboratif, dan pembelajaran seumur hidup sesuai dengan kebutuhan siswa (*lifelong and student-driven learning*) (Kurniawan 2020).

Technological Pedagogical Content Knowledge Personality (TPACK-P) *Framework* merupakan sebuah kerangka kerja yang dapat digunakan guru dalam menciptakan sebuah model pembelajaran yang menggabungkan antara teknologi, pedagogik dan isi pembelajaran disertai dengan nilai kepribadian yang dimiliki guru mata pelajaran. Kerangka kerja ini dirasa akan membantu guru dalam menciptakan sebuah model pembelajaran daring yang efektif.

Observasi awal yang dilakukan peneliti dengan melihat data-data pendukung pembelajaran berupa absensi dan nilai yang diperoleh selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Sekolah Dekat Rumah (PPL-SDR) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, serta wawancara kepada guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMAN 2 Telukjambe Timur. Dari hasil observasi tersebut diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Tabel Kehadiran Siswa Kelas X

Kehadiran Siswa kelas X MIPA 2 dan X Bahasa dan Budaya SMAN 2 Telukjambe Timur Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring	
Hadir	Tidak Hadir
32 atau 47%	36 atau 53%

Tabel 1. 2 Tabel Nilai Kognitif

Nilai Kognitif Siswa SMAN 2 Telukjambe Timur Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

≥ 70	Tidak Ada Nilai	< 70
33 atau 49%	5 atau 7%	30 atau 44%

Data di atas, diketahui bahwa siswa tidak sepenuhnya hadir dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara daring yaitu dengan hanya 47% siswa yang hadir. Begitu juga dengan hasil belajar yang peroleh, masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 44% dari jumlah keseluruhan siswa. Dari data tersebut juga didapatkan bahwa masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas hingga batas pengumpulan berakhir. Adapun berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa tidak meratanya penyebaran kuota belajar, pembelajaran yang hanya mengandalkan *Google Meet* dan *Whatsapp* serta materi yang tidak sepenuhnya dibaca dan dipahami siswa. Di mana permasalahan tersebut menjadikan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara daring belum sepenuhnya berjalan dengan efektif.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti dengan judul “Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality* (TPACK-P) *Framework* pada Guru terhadap Keefektifan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana realitas kemampuan guru dalam menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality* (TPACK-P) *Framework* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring?
2. Bagaimana realitas keefektifan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality* (TPACK-P) *Framework* terhadap keefektifan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui realitas kemampuan guru dalam menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality (TPACK-P) Framework* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring
2. Untuk mengetahui realitas keefektifan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam menggunakan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality (TPACK-P) Framework* terhadap keefektifan pembelajaran pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan landasan mengenai pentingnya mengintegrasikan teknologi, pedagogik, konten dan kepribadian pada guru dalam menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

- Memberikan sumbangan pikiran kepada pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dan perbaikan proses pembelajaran secara daring.
- Memberi wawasan bagi guru mengenai kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality (TPACK-P) Framework* yang akan memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran daring berbasis teknologi.
- Membuat siswa tertarik dengan pembelajaran berbasis teknologi dan akan menciptakan interaksi yang baik dalam pembelajaran daring.

E. Kerangka Berpikir

Pemaknaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menuntun peserta didik menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam (Hakim 2018). Maka dari itu, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mesti tetap dapat berjalan dengan baik dalam situasi dan kondisi apapun.

Menurut *The Report of the Commission on Technology and Adult Learning* (2001) dalam Bonk Curtis J. (2002, hlm. 29) *defines e-learning as "instructional content or learning experiences delivered or enabled by electronic technology"*. Pembelajaran *online* merupakan suatu pengalaman belajar yang disampaikan dengan perantara teknologi elektronik.

Pembelajaran *online* lebih dikenal dengan pembelajaran daring, di mana pembelajaran daring ini merupakan upaya tetap terlaksananya pembelajaran disituasi pandemi Covid-19. Menurut Meidawati dalam Albert, pembelajaran daring adalah pelaksanaan pendidikan formal yang dalam pelaksanaannya peserta didik dan guru berada dalam lokasi yang berbeda dan dihubungkan dengan sistem telekomunikasi interaktif berupa jaringan. Di mana prinsip yang harus diterapkan dalam pembelajaran daring ini antara lain :

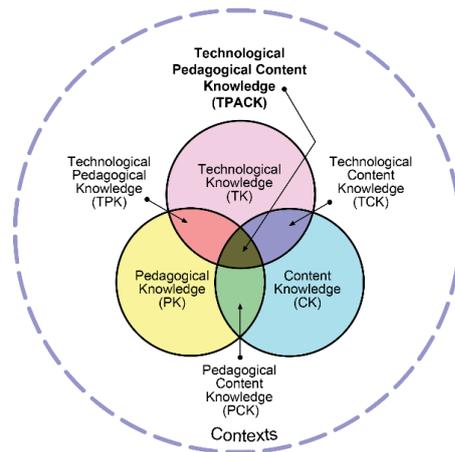
- 1) Pembelajaran daring harus sederhana sehingga mudah untuk diakses oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran daring harus dibuat personal, sehingga tidak adanya ketergantungan satu sama lain.
- 3) Pembelajaran daring harus cepat dalam menemukan materi, menjawab pertanyaan yang didapat dari hasil perancangan sistem yang telah dikembangkan (Pohan 2020).

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara daring haruslah berjalan efektif. Pembelajaran yang efektif adalah menciptakan kegiatan belajar yang bermanfaat

dan kebersamaan tercapainya tujuan belajar peserta didik melalui prosedur yang tepat. Di mana kegiatan belajar peserta didik dengan perlakuan guru menjadi indikator penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Menurut Wortuba dan Wright, indikator pembelajaran yang efektif yaitu :

1. Pengorganisasian yang baik
2. Komunikasi secara efektif
3. Penguasaan dan antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar
4. Sikap positif terhadap peserta didik
5. Evaluasi yang adil
6. Keluwesan guru dalam melakukan pendekatan pengajaran
7. Hasil belajar peserta didik yang baik (Miarso 2011).

Dilandasi dari pemahaman bahwa mengajar adalah kegiatan yang bersifat kompleks yang melibatkan berbagai jenis pengetahuan, maka berkembanglah sebuah kerangka kerja yang menggabungkan berbagai jenis pengetahuan dalam menciptakan suatu model pembelajaran. Kerangka kerja itu dikembangkan oleh Mishra dan Koehler yang memfokuskan 3 komponen dalam pengetahuan guru yaitu teknologi, pedagogik dan konten yang disebut dengan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Penggunaan teknologi ini diharapkan untuk tetap relatif statis dari waktu ke waktu. Dengan demikian, guru dapat fokus pada variabel yang terkait dengan konten dan pedagogik dan yakin bahwa konteks teknologi tidak akan berubah terlalu dramatis selama karir mereka sebagai guru. Konteks baru ini telah mengedepankan teknologi dengan cara yang tidak dapat dibayangkan beberapa tahun yang lalu. Dengan demikian, pengetahuan teknologi menjadi aspek penting dari pengetahuan guru secara keseluruhan (Mishra dan Koehler 2006).



Gambar 1. 1 Kerangka TPACK

TPACK ini mempunyai 7 domain didalamnya, antara lain :

- 1) *Content Knowledge (CK)*
- 2) *Pedagogical Knowledge (PK)*
- 3) *Technological Knowledge (TK)*
- 4) *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*
- 5) *Technological Content Knowledge (TCK)*
- 6) *Technological Pedagogical Knowledge (TPK)*
- 7) *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* (Schmidt dkk. 2009).

Terfokusnya sebuah pembelajaran pada penyampaian materi tanpa memperhatikan aspek psikis peserta didik akan membuat pembelajaran menjadi jenuh. Berdasarkan pada Kurikulum 2013, guru dituntut untuk dapat membentuk peserta didik yang memiliki sikap dan karakter baik yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 16 tahun 2007, seorang guru juga mesti mempunyai kepribadian yang baik. Hal ini juga selaras dengan tujuan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang bertujuan menjadikan peserta didik berakhlak mulia. Dengan begitu penambahan aspek kepribadian pada TPACK menjadi TPACK-P (*Tecnological Pedagogical Content Knowledge Personality*) merupakan suatu upaya sistematis dan terpadu dalam mendidik guru-guru masa depan (Rahmi dan Ashadi n.d.).

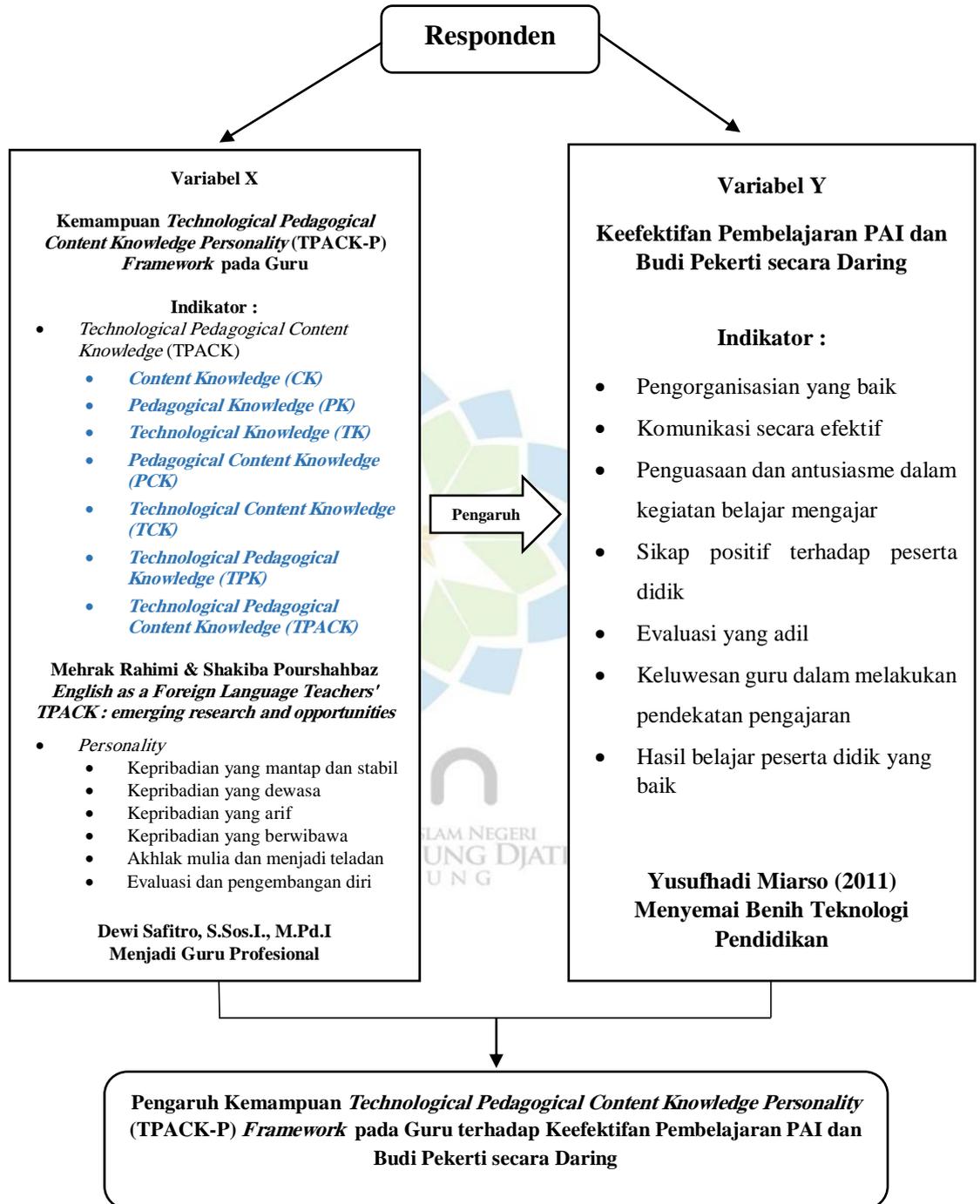
Berdasarkan pada standar pendidikan nasional, kompetensi kepribadian guru meliputi :

1. Kepribadian yang mantap dan stabil
2. Kepribadian yang dewasa
3. Kepribadian yang arif
4. Kepribadian yang berwibawa
5. Akhlak mulia dan menjadi teladan
6. Evaluasi dan pengembangan diri (Safitri 2019).

Pengaplikasian kemampuan *Tecnological Pedagogical Content Knowledge Personality* (TPACK-P) *Framework* dalam pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan akan menjadikan pembelajaran berjalan dengan efektif. Maka dari itu, guru diharapkan mampu menciptakan atau mengadaptasi sebuah model pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang serba teknologi pada saat ini menggunakan *Tecnological Pedagogical Content Knowledge Personality* (TPACK-P) *Framework*.



Berdasarkan pada bahasan materi yang telah diutarakan diatas, maka berikut kerangka kerja dalam penelitian ini :



Gambar 1. 2 Bagan Kerangka kerja

F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau perkiraan yang dilakukan dengan berpikir secara logis dan benar dalam memperkirakan alternatif pemecahan masalah yang akan diajukan. Sifat dari hipotesis ini ialah sementara sehingga butuh adanya pengujian secara empiris. Namun, meskipun hipotesis ini merupakan dugaan atau perkiraan, hipoteses ini harus didasarkan pada teori dan fakta ilmiah (Priatna 2017).

Berdasarkan pada kerangka kerja dan penjelasan diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality (TPACK-P) Framework* pada Guru terhadap Keefektifan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring

Hipotesis Statistiknya yaitu :

H₁ : Ada pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality (TPACK-P) Framework* pada Guru terhadap Keefektifan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti secara Daring

G. Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan suatu uraian singkat mengenai penelitian terdahulu berupa artikel ilmiah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Hermawati dkk. 2019). Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Saadah, Anis. 2018. *Pengaruh Peran Guru terhadap Efektivitas Belajar PAI SMK Al-Asror Desa Sumpersari Kecamatan Sekampung*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif dengan metode angket. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Al-Asror. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adanya pengaruh peran guru terhadap efektivitas belajar PAI di SMK Al-Asror.

2. Hazami & Hermaningsih. 2015. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode survey. Objek penelitian pada penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 96 Jakarta yang berjumlah 45 orang. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dengan kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh besar terhadap efektivitas pembelajaran dan kompetensi kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.
3. Saputra, Dicky Dwi. 2019. *Hubungan antara Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dengan Technology Integration Self Efficacy (TISE) Guru Matematika*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional menggunakan alat pengumpulan data berupa angket. Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah guru Matematika SMP dan guru Matematika Mts. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dengan *Technology Integration Self Efficacy (TISE)* Guru Matematika di Madrasah berbasis pesantren dan sekolah umum. Sementara untuk perbedaan, tidak ditemukan perbedaan antara hubungan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dengan *Technology Integration Self Efficacy (TISE)* Guru Matematika di Madrasah berbasis pesantren dan sekolah umum.

Beberapa hasil penelusuran penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh peran guru terhadap keefektifan pembelajaran. Peran guru di sini kemudian difokuskan kembali pada kompetensi guru dan juga pada kemampuan guru memadukan kompetensi dan pengetahuan dalam kerangka kerja *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*. Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* pada penelitian sebelumnya, mempunyai hubungan positif terhadap sebuah konteks pembelajaran berbasis teknologi. Dari sini peneliti menemukan celah penelitian berupa pengaruh kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality (TPACK-P) Framework* pada Guru terhadap Keefektifan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

secara Daring. Di mana peneliti menambahkan aspek *personality* pada kemampuan TPACK agar selaras dengan tujuan PAI dan Budi Pekerti.

